

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metoda statistika. Dengan pendekatan ini akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok variabel yang akan diteliti (Azwar, 2004:5).

Sedangkan berdasarkan kategori fungsionalnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal komparatif yang bersifat *ex post facto*. Artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung atau telah lewat dengan menggunakan dua kelompok atau *cluster* sampel yang berbeda (Suryabrata, 2004; Azwar, 2004). Akan tetapi dalam penelitian kausal komparatif *ex post facto* ini, penulis tidak memberikan *treatment* secara langsung, karena *treatment* telah terjadi secara alami. Disamping itu pula, penelitian ini dapat melihat akibat dari suatu fenomena dari data yang diperoleh (Nazir, 1988).

### **3.2 Variabel Penelitian**

F.N. Kerlinger (Arikunto, 2006) mengemukakan bahwa variabel merupakan sebuah konsep yang tidak pernah ditinggalkan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sutrisno Hadi (Arikunto, 2006:116) bahwa "variabel adalah objek penelitian yang bervariasi". Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian. Sedangkan

variabel dependen adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui pengaruh variabel lain dalam penelitian (Azwar, 2004). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri remaja pada masa puber. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah jalur pendidikan *homeschooling* dan *full day school*.

### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.1 Penyesuaian Diri

Kemampuan individu dalam penyesuaian diri tercermin dari jawaban-jawaban yang dipilih oleh subyek terhadap alat ukur yang disusun oleh penulis sendiri. Alat ukur penyesuaian diri tersebut mengungkap penyesuaian terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sosial berdasarkan teori Schneiders (1964:429) dengan kriteria sebagai berikut:

1) Penyesuaian terhadap diri sendiri, terdiri dari:

a. *Self knowledge dan Self insight*

Mengetahui kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki, *insight* terhadap motif pribadi, perasaan, maupun perilaku yang ditampilkan, serta *personality traits* yang dimiliki.

b. *Self objectivity dan Self acceptance*

Memiliki sikap objektif terhadap karakteristik kepribadian dan kekurangan yang dimiliki serta penerimaan dan penghargaan terhadap diri.

c. *Self control dan Self development*

Kemampuan mengarahkan emosi, sikap, tingkah laku, berpikir, dan bersikap.

d. *Personal integration*

Dapat menggunakan segala kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.

e. *Well defined goal dan goal direction*

Memiliki tujuan tertentu, dan adanya usaha yang terarah dan terorganisasi dalam mencapai tujuan tertentu.

f. *Adequate perspective, scale of value, philosophy of life*

Memiliki filosofi hidup, dan sistem nilai tertentu.

g. *Sense of humor*

Memiliki selera humor yang sehat.

h. *Sense of responsibility*

Adanya pemahaman dan penerimaan terhadap suatu tanggung jawab.

2) Penyesuaian terhadap lingkungan sosial, terdiri dari:

a. *Maturity of response*

Adanya kematangan dalam bertingkah laku baik secara sosial, emosional, maupun moral dan spiritual.

b. *Development of worth-while habits*

Dapat memberikan respon dengan cepat dan efektif dalam menangani dan menyelesaikan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Adaptability*

Kemampuan beradaptasi dalam menghadapi setiap permasalahan.

d. *Freedom from disabling or symptomatic response*

Tidak adanya respon atau tingkah laku yang menyimpang.

e. *Ability to get along with and take an active interest in other people*

Menikmati hubungan pertemanan, menghargai hak, pendapat, dan pribadi orang yang berinteraksi dengannya serta dapat turut berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

f. *Wide range of interest in other people*

Adanya keleluasaan minat dalam pekerjaan dan dalam berekreasi/dalam menikmati waktu senggang.

g. *Satisfaction work and play*

Adanya kepuasan dari aktivitas pekerjaan dan rekreasi yang dilakukan.

h. *Adequate orientation to reality*

Adanya sikap yang realistis, sehingga individu dapat menghadapi dan menerima realitas.

Secara operasional dapat terlihat dari skor yang diperoleh subyek, semakin tinggi skor penyesuaian dirinya, maka semakin baik tingkat penyesuaian dirinya.

### 3.3.2 Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan yang digunakan sebagai definisi operasional dalam penelitian ini adalah *full day school* sebagai jalur pendidikan formal, dan *homeschooling* tunggal sebagai jalur pendidikan informal.

### 3.3.3 Remaja Pada Masa Puber

Secara operasional, remaja pada masa puber adalah remaja pada usia 11-16 tahun yang mengikuti pendidikan *homeschooling* tunggal dan *full day school*. Disamping itu, remaja yang menjadi sampel dalam penelitian adalah remaja yang bersekolah dan atau berada dalam naungan daerah di Jakarta Selatan.

## 3.4 Instrumen

### 3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan berupa angket skala penyesuaian diri yang dikembangkan sendiri oleh penulis berdasarkan teori Penyesuaian Diri Schneiders (1964). Dengan menggunakan metode *rating scale* dengan tipe *category scale* (Ary, *et. all.*, 2006). Setiap item dalam tipe *category scale* ini memiliki empat alternatif jawaban singkat yang berupa frase. Kemudian subyek diminta untuk memilih salah satu dari kemungkinan jawaban yang ada pada setiap item angket yang paling sesuai dengan dirinya.

Sebagai contoh:

(Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda)

Saya ..... kelebihan yang saya miliki.

- Selalu mengetahui
- Terkadang mengetahui
- Hampir tidak mengetahui
- Tidak mengetahui

Setiap dimensi masing-masing memiliki item *favorable* dan *unfavorable*, dengan skala penilaian:

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Skala Alternatif Jawaban Item**

Alternatif Jawaban	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
Selalu....	4	1
Terkadang ....	3	2
Hampir Tidak Pernah...	2	3
Tidak pernah.....	1	4

Dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Aspek Penyesuaian Terhadap Dirinya Sendiri dan Lingkungan Sosial**

Aspek <u>Penyesuaian Terhadap Dirinya Sendiri</u>		
Dimensi	Indikator	Item
<i>Self knowledge dan Self insight</i>	- Mengetahui kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki. - Adanya <i>insight</i> terhadap motif pribadi, perasaan, maupun perilaku yang ditampilkan, serta <i>personality traits</i> yang dimiliki.	<i>Favorable</i> : 1, 26, 42 <i>Unfavorable</i> : 9, 17, 34, 40
<i>Self objectivity dan Self acceptance</i>	- Memiliki sikap objektif terhadap karakteristik kepribadian dan kekurangan yang dimiliki. - Penerimaan dan penghargaan terhadap diri.	<i>Favorable</i> : 10, 18, 27 <i>Unfavorable</i> : 2, 35, 41
<i>Self control dan</i>	- Kemampuan mengarahkan emosi, sikap, dan	<i>Favorable</i> : 28, 44



<i>Self development</i>	tingkah laku. - Kematangan individu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak laku, serta kematangan emosi.	<i>Unfavorable</i> : 11, 19, 43
<i>Personal integration</i>	- Dapat menggunakan segala kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.	<i>Favorable</i> : 36, 12 <i>Unfavorable</i> : 4, 29
<i>Well defined goal dan goal direction</i>	- Memiliki tujuan tertentu, dan adanya usaha yang terarah dan terorganisasi dalam mencapai tujuan tertentu.	<i>Favorable</i> : 30, 21, 22 <i>Unfavorable</i> : 5, 13
<i>Adequate perspective, scale of value, philosophy of life</i>	- Memiliki filosofi hidup, dan sistem nilai tertentu.	<i>Favorable</i> : 3, 6, 23, 37 <i>Unfavorable</i> : 14, 31
<i>Sense of humor</i>	- Memiliki selera humor yang sehat.	<i>Favorable</i> : 7, 15, 32, 38 <i>Unfavorable</i> : 20, 24
<i>Sense of responsibility</i>	- Adanya pemahaman dan penerimaan terhadap suatu tanggung jawab.	<i>Favorable</i> : 8, 16, 39 <i>Unfavorable</i> : 25, 33
<b>Aspek</b> <b><u>Penyesuaian Terhadap Lingkungan Sosial</u></b>		
<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
<i>Maturity of response</i>	- Adanya kematangan dalam bertindak laku baik secara sosial, emosional, maupun moral dan spiritual.	<i>Favorable</i> : 45, 53, 61 <i>Unfavorable</i> : 69, 76
<i>Development of worth-while habits</i>	- Dapat memberikan respon dengan cepat dan efektif dalam menangani dan menyelesaikan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari.	<i>Favorable</i> : 46, 62 <i>Unfavorable</i> : 54, 77
<i>Adaptability</i>	- Kemampuan beradaptasi dalam menghadapi setiap permasalahan.	<i>Favorable</i> : 47, 70, 86, 79 <i>Unfavorable</i> : 55, 63, 78
<i>Freedom from disabling or symptomatic response</i>	- Tidak adanya respon atau tingkah laku yang menyimpang.	<i>Favorable</i> : 56, 87 <i>Unfavorable</i> : 48, 71, 88
<i>Ability to get along with and take an active interest in other people</i>	- Menikmati hubungan pertemanan, menghargai hak, pendapat, dan pribadi orang yang berinteraksi dengannya. - Dapat turut berpartisipasi dalam kehidupan sosial.	<i>Favorable</i> : 49, 57, 64, 72, 82, 84 <i>Unfavorable</i> : 65, 80
<i>Wide range of interest in other people</i>	- Adanya keleluasaan minat dalam pekerjaan. - Minat yang luas dalam berekreasi/dalam menikmati waktu senggang.	<i>Favorable</i> : 50, 66, 81 <i>Unfavorable</i> : 58, 73, 83
<i>Satisfaction work and play</i>	- Adanya kepuasan dari aktivitas pekerjaan yang dilakukan. - Adanya kepuasan dari aktivitas berekreasi.	<i>Favorable</i> : 51, 59, 67 <i>Unfavorable</i> : 74, 85
<i>Adequate orientation to reality</i>	- Adanya sikap yang realistis, sehingga individu dapat menghadapi dan menerima realitas seperti apa adanya.	<i>Favorable</i> : 60, 75 <i>Unfavorable</i> : 52, 68

### 3.4.2 Validitas Instrumen

Validitas didefinisikan sebagai “sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur” (Suryabrata, 2004:41). Apakah benar-benar mengukur atau pun menilai apa yang hendak diukur. Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes itu benar-benar mengukur apa yang akan diukur (Azwar, 2004). Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan validitas konstruk instrumen, setelah dilakukan analisis data uji coba instrumen terhadap kelompok uji coba. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana instrumen yang akan digunakan mengungkapkan suatu konstruk teoritik yang hendak diukur (Azwar, 2005). Untuk pengujian validitas konstruk instrumen ini menggunakan formulasi koefisien korelasi *product moment* Pearson untuk komputasi koefisien korelasi item total ( $r_{ix}$ ), dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006:146):

$$r_{ix} = \frac{N \sum XY - (\sum Y) (\sum X)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :  $r$  = koefisien korelasi *product moment* Pearson  
 $x$  = skor skala  
 $y$  = skor item  
 $n$  = banyaknya subyek

Azwar (2003) mengemukakan bahwa syarat minimum suatu item pernyataan dianggap valid adalah dengan skor  $r \geq 0,3$ . Dengan demikian, apabila korelasi item total kurang dari 0,3, maka item pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Serta dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya pembeda rendah (Azwar, 2003).



Setelah dilakukan pengujian validitas terhadap instrumen Penyesuaian Diri, diperoleh 36 item yang valid. Ke-36 item ini terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* yang telah mewakili enam belas dimensi penyesuaian diri dari dua aspek penyesuaian diri, yaitu aspek penyesuaian terhadap dirinya sendiri (item no 4, 6, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 30, 31, 33, 34, 37, 39, dan 44) dan aspek penyesuaian terhadap lingkungan sosial (item no 45, 46, 56, 58, 59, 61, 63, 64, 65, 70, 72, 75, 76, 77, 78, 79, 81, 82, 84, dan 86).

### 3.4.3 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, atau dalam kondisi pengujian yang berbeda (Anastasi dan Urbina, 2006:94). Perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{n}{n-1} \right) \frac{SDt^2 - \sum (SDt^2)}{SDt^2}$$

Keterangan:  $\alpha$  = koefisien reliabilitas Cronbach Alpha  
 $n$  = jumlah soal dalam tes  
 $SDt$  = simpangan baku skor-skor total tes

Pengujian skor reliabilitas instrumen didasarkan pada interpretasi derajat reliabilitas dengan menggunakan aturan Guilford (Arikunto, 2006:276).

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Derajat Realiabilitas**

<b>Nilai r</b>	<b>Interpretasi Reliabilitas/Hubungan</b>
0 - < 0,2	Sangat rendah
≥ 0,2 - < 0,4	Rendah
≥ 0,4 - < 0,7	Cukup/Sedang
≥ 0,7 - < 0,9	Kuat
≥ 0,9 - 1	Sangat kuat

Berdasarkan pengujian reliabilitas instrumen Penyesuaian Diri diperoleh skor reliabilitas sebesar 0,924. Artinya bahwa instrumen Penyesuaian Diri memiliki derajat hubungan dan konsistensi skor sangat kuat yang dicapai oleh orang yang sama pada kesempatan ataupun kondisi pengujian yang berbeda.

#### **3.4.4 Kategorisasi Jenjang Penyesuaian Diri**

Untuk memperoleh gambaran tingkat penyesuaian diri dari masing-masing *cluster* (remaja *homeschooling* dan *full day school*) dengan sistem kategorisasi secara normatif dengan memanfaatkan statistik deskriptif (Azwar, 2003). Hal ini dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2003).

Setelah dilakukan uji coba instrumen penyesuaian diri, diperoleh 36 item yang valid. Masing alternatif jawaban setiap item diberi skor dari 1, 2, 3, dan 4. Dengan demikian, rentang minimum-maksimum yang mungkin diperoleh subyek pada skala ini adalah 36 (36 x 1) sampai dengan 144 (36 x 4), sehingga luas jarak sebarannya adalah 108 (144 - 36). Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai  $\sigma = 108/6 = 18$ .

Dalam hal ini kontinum jenjang yang digunakan terdiri dari lima kategorisasi tingkat Penyesuaian Diri. Sehingga dari setiap *cluster* akan diketahui bagaimana kategorisasi tingkat penyesuaian dirinya. Kelima tingkat tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2003:108):

$$\begin{aligned} X &\leq (n_{\min} + 1,5 \sigma) && \text{sangat rendah} \\ (n_{\min} + 1,5 \sigma) &< X \leq (n_{\min} + 2,5 \sigma) && \text{rendah} \\ (n_{\min} + 2,5 \sigma) &< X \leq (n_{\min} + 3,5 \sigma) && \text{sedang} \\ (n_{\min} + 3,5 \sigma) &< X \leq (n_{\min} + 4,5 \sigma) && \text{tinggi} \\ (n_{\min} + 4,5 \sigma) &< X && \text{sangat tinggi} \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh skor kategorisasi tingkat penyesuaian diri remaja:

$$\begin{aligned} X &\leq (36 + 1,5 (18)) && \text{sangat rendah} \\ (36 + 1,5 (18)) &< X \leq (36 + 2,5 (18)) && \text{rendah} \\ (36 + 2,5 (18)) &< X \leq (36 + 3,5 (18)) && \text{sedang} \\ (36 + 3,5 (18)) &< X \leq (36 + 4,5 (18)) && \text{tinggi} \\ (36 + 4,5 (18)) &< X && \text{sangat tinggi} \end{aligned}$$

Kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Kategorisasi Jenjang Penyesuaian Diri**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b><math>X \leq 63</math></b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b><math>63 &lt; X \leq 81</math></b>	<b>Rendah</b>
<b><math>81 &lt; X \leq 99</math></b>	<b>Sedang</b>
<b><math>99 &lt; X \leq 117</math></b>	<b>Tinggi</b>
<b><math>117 &lt; X</math></b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Setelah ditetapkan norma seperti diatas, misalnya seseorang atau *cluster* mendapatkan skor 50 dalam skala Penyesuaian Diri tersebut dapat didiagnosis sebagai individu yang memiliki penyesuaian diri yang sangat rendah. Begitu pun sebaliknya, apabila seseorang atau *cluster* mendapatkan skor 100 dalam skala Penyesuaian Diri tersebut dapat didiagnosis sebagai individu yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi.

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.5.1 Populasi Penelitian**

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2004:77). Sedangkan generalisasi sendiri merupakan suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya (Winarsunu, 2004). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja pada masa puber.

#### **3.5.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti (Azwar, 2004: Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, pemilihan sampel yang digunakan menggunakan teknik sampling *cluster* dengan sistem purposif. Hal ini dilakukan dengan memilih sampel yang didasarkan pada *cluster*, bukan pada individunya dengan karakteristik sampel yang sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri serta sifat populasinya (Winarsunu, 2004). Kemudian

kesimpulannya tidak digeneralisasikan pada populasinya, tetapi langsung kepada setiap *clusternya* (Winarsunu, 2004).

Sampel penelitian diambil dari *cluster* remaja pada masa puber yang mengikuti *full day school* dan *cluster* remaja pada masa puber yang mengikuti *homeschooling* tunggal di Jakarta Selatan yang berusia 11 sampai 16 tahun. Jumlah sampel penelitian sebanyak sebanyak 83 orang, sampel dari *cluster* remaja pada masa puber yang mengikuti *full day school* sebanyak 53 orang dan sampel dari *cluster* remaja pada masa puber yang mengikuti *homeschooling* tunggal di Jakarta Selatan sebanyak 30 orang. Pemilihan jumlah sampel ini didasarkan pada apa yang dikemukakan Roscoe (Sugiyono, 2007). Menurutnya, apabila sampel dibagi dalam kategori, jumlah minimal sampel setiap kategori sebanyak 30. Angka ini dianggap sudah cukup representatif untuk sebuah sampel penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis**

Teknik analisis penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana tingkat penyesuaian diri remaja pada masa puber yang mengikuti *homeschooling* dan *full day school*. Serta pengolahan analisisnya melalui pengkategorisasian jenjang penyesuaian diri. Kesimpulan analisis deskriptif didasarkan pada angka yang diolah tidak terlalu mendalam, yang umumnya dilakukan melalui analisis persentase ataupun kecenderungan (Azwar, 2004).

Kemudian, untuk menguji hipotesis dilakukan secara inferensial, menggunakan statistika non-parametrik melalui uji *Wilcoxon Rank Sum* (*Mann-*

*Whitney) Test* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 menggunakan *soft ware SPSS for windows* seri 12.0. Pengujian ini dilakukan karena hipotesis yang diuji merupakan hipotesis komparatif sampel independen dengan data ordinal atau *rank* (Bluman, 2001).

Dengan rumus *Wilcoxon Rank Sum (Mann-Whitney) Test*:

$$Z = \frac{R - \mu_R}{\sigma_R}$$

Dimana:

$$\mu_R = \frac{n_1 (n_1 + n_2 + 1)}{2}$$

$$\sigma_R = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

(Bluman, 2001:595)

Keterangan :  $Z$  = Skor Z  
 $R$  = Jumlah ranking dari kelompok sampel terkecil  
 $\mu_R$  = Mean  
 $\sigma_R$  = Standar deviasi  
 $n_1$  = Kelompok sampel yang lebih kecil  
 $n_2$  = Kelompok sampel yang lebih besar

### 3.6 PROSEDUR PENELITIAN

#### 3.7.1 TAHAP PERSIAPAN

- 1) Observasi dan wawancara di lapangan terhadap objek penelitian dan praktisi.
- 2) Perumusan masalah
- 3) Menentukan variabel yang akan diteliti



- 4) Menentukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai variabel penelitian.
- 5) Menentukan, menyusun dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- 6) Melaksanakan uji coba pengambilan data dengan memberikan alat ukur yang telah disiapkan pada subyek penelitian kelompok uji coba.
- 7) Merevisi instrumen.
- 8) Membuat permohonan pengambilan data.
- 9) Menetapkan jadwal pengambilan data.

### **3.7.2 TAHAP PENGAMBILAN DATA**

- 1) Menentukan sampel penelitian dan melakukan konfirmasi dengan pihak Komunitas *Homeschooling* BERKEMAS di Pasar Minggu serta SMP Al-Ikhlas yang berlokasi di Cipete, Jakarta Selatan.
- 2) Melaksanakan pengambilan data kepada Komunitas *Homeschooling* BERKEMAS di Pasar Minggu serta SMP Al-Ikhlas yang berlokasi di Cipete, Jakarta Selatan dengan memberikan alat ukur/instrumen yang telah disiapkan pada subyek penelitian.

### **3.7.3 TAHAP PENGOLAHAN DATA**

- 1) Melakukan proses penentuan nilai skala respon hasil uji coba.
- 2) Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh.

- 3) Melakukan analisis data setiap *cluster* dengan sistem kategorisasi kontinum jenjang untuk memperoleh gambaran tingkat penyesuaian diri setiap *cluster*.
- 4) Melakukan analisis data dengan metode statistika non parametrik untuk menguji reliabilitas dan validitas.
- 5) Melakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan statistika non parametrik.

#### **3.7.4 TAHAP PEMBAHASAN**

- 1) Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
- 2) Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan memperhitungkan data penunjang yang diperoleh dari hasil pembahasan penelitian.

#### **3.7.5 TAHAP PENYELESAIAN**

- 1) Membuat laporan hasil penelitian
- 2) Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara keseluruhan.
- 3) Diseminasi hasil penelitian melalui sidang penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A., dan Urbina, S. (2006). *Tes Psikologi*. (seventh ed.). Alih Bahasa Oleh Hariono. Jakarta: Indeks.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D., et. all. (2006). *Intrudocion to Research in Education*. (seventh ed.). Canada: Thomson Wadsworth.
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bluman, A. G. (2001). *Elementary Statistics A Step by Step Approach*. (fourth ed.). New York: McGraw Hill.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Komunitas Sekolah Rumah sebagai Satuan Pendidikan Kesetaraan*, Jakarta: Depdiknas.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sarnapi. (2007). *Melongok Sekolah "Full-day School" Salman Al-Farisi Memperlakukan Siswa Seperti di Rumah Sendiri*. [Online]. Tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2007/012007/11/0704.htm> [17 Februari 2008]
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Renehart and Winston.

Sugiyono. (2007). *Statistika Nonparametrik untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Suryabrata, S. (2004a). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Tn. (2007a). *Gambaran Sistem Full Day School*. [Online]. Tersedia: <http://www.alhikmahsby.com/index1.php?r=1&t=4>. [17 Maret 2008].

Tn. (2007b). *Full Day School*. [Online]. Tersedia: <http://www.assalaambdg.or.id/SMP/fulday.htm> [17 Maret 2008].

Winarsunu, T. (2004). *Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.



## DAFTAR TABEL

Tabel	
3.1 Penilaian Skala Alternatif Jawaban Item .....	46
3.2 Aspek Penyesuaian Terhadap Dirinya Sendiri dan Lingkungan Sosial .....	46
3.3 Interpretasi Derajat Reliabilitas .....	51
3.4 Kategorisasi Jenjang Penyesuaian Diri .....	53
4.1 Kategorisasi Jenjang Penyesuaian Diri Remaja Pada Masa Puber <i>Cluster</i> <i>Homeschooling</i> .....	59
4.2 Skor Rata-Rata Penyesuaian Diri Remaja Pada Masa Puber <i>Cluster</i> <i>Homeschooling</i> .....	60
4.3 Kategorisasi Jenjang Penyesuaian Diri Remaja Pada Masa Puber <i>Cluster</i> <i>Full Day School</i> .....	61
4.4 Skor Rata-Rata Penyesuaian Diri Remaja Pada Masa Puber <i>Cluster</i> <i>Full Day School</i> .....	62
4.5 Uji <i>Wilcoxon Rank Sum (Mann Whitney) Test</i> Penyesuaian Diri Remaja Pada Masa Puber Antara Remaja <i>Homeschooling</i> dengan <i>Full Day School</i> .....	63